

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan studi kasus dalam merancang penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dalam penyusunan studi kasus ini yang bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan masalah asuhan keperawatan yang dialami oleh pasien asma dengan masalah utama bersihan jalan nafas tidak efektif dan menggunakan intervensi nebulizer. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, analisis data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

B. Batasan Ilmiah

Batasan ilmiah adalah suatu atribut atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Untuk mempermudah dalam memahami proses penelitian maka penulis membuat beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Manajemen bersihan jalan nafas adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk mengidentifikasi dan mengelola kepatenan jalan napas (Thalib & St. Arisah, 2023).
2. Asma adalah kelainan inflamasi kronik saluran napas yang menyebabkan sesak napas sehingga dalam keadaan klinis dapat terjadi penurunan frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen (Agina et al., 2021).

3. Nebulizer yaitu alat medis yang mengubah obat cair menjadi kabut halus, sehingga pasien dapat menghirup obat langsung ke paru-paru (Wartini et al., 2021).

C. Unit Analisis

Unit analisis atau objek penelitian adalah orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan kemudian diambil kesimpulan (Suryani et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan penulis, unit analisis yang diambil yaitu pasien dengan penyakit atau gangguan yang memiliki variabel sesuai pembahasan yang diambil. Pasien yang dipilih untuk menjadi responden yaitu pasien yang memiliki asma, pasien yang dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara verbal serta pasien yang bersedia menjadi responden.

D. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

Pengambilan data akan dilaksanakan pada pasien yang mengalami penyakit asma di ruang IGD Pandan Arang Boyolali. Pengelolaan kasus ini dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Juni 2025.

E. Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dilaksanakan menggunakan tahap wawancara selama pengkajian dan observasi secara langsung juga dokumentasi pengkajian keperawatan yang merupakan langkah awal dilakukannya *nursing process* yang akan dilakukan selama pengelolaan asuhan berlangsung (Mamluah & Maulidi, 2021). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perijinan

Perijinan yang pertama yaitu pengajuan proposal studi penelitian dilanjutkan dengan studi kasus. Setelah proposal disetujui pengajuan *Ethical Clearance* oleh Komite Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor EC No: 134/RSPA/KEP/EC/2025. Hal ini dilakukan untuk menyatakan bahwa penelitian ini telah memenuhi standar operasional yang berlaku.

2. Pengkajian dengan wawancara

Pengkajian menggunakan metode wawancara dilakukan untuk mengambil data yang masuk pada anamnesa serta mengkaji pengetahuan klien terhadap hal terkait. Pengumpulan data ini digunakan dalam pengkajian keperawatan menganut teori asuhan keperawatan gawat darurat.

3. Pengkajian dengan observasi

Observasi yang dilakukan pada tahap pengkajian merupakan cara untuk mengumpulkan data menggunakan cara melihat dan mengamati secara langsung kepada responden atau pasien yang akan dilakukan penelitian untuk mencari adanya perubahan, perkembangan atau hal-hal yang akan diteliti.

4. Dokumentasi

Merupakan cara pengumpulan data dengan teknik hasil pemeriksaan diagnostik dan data-data lain yang relevan. Pada studi kasus ini studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat diagnosis keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, rencana tindakan keperawatan implementasi serta evaluasi.

F. Uji Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data melalui perpanjangan observasi, memperkuat ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan sumber referensi dan pemeriksaan oleh rekan (Mekarisce, 2020). Validitas data yang dilakukan penulis dalam studi ini adalah dengan memperpanjang pengamatan, sumber informasi dari pasien, keluarga pasien, dan lokasi penelitian yang berkaitan dengan isu penelitian. Pengamatan diteruskan setelah pengelolaan tuntas hingga semua masalah diselesaikan sepenuhnya dan tidak muncul masalah baru. Peneliti akan berdiskusi dengan pembimbing guna meminimalkan kesalahan dalam penyampaian hasil penelitian serta proses yang berlangsung selama penelitian dilakukan.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi agar data tersebut lebih mudah dimengerti dan berguna dalam memberikan solusi terhadap permasalahan melalui penelitian (Hatta et al., 2019). Data yang telah diperoleh dikelompokkan menurut prioritas permasalahan dan selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk merumuskan masalah yang relevan. Selanjutnya, setelah merumuskan masalah, penulis mengumpulkan data tambahan untuk memperkuat isu yang diangkat dari hasil analisis yang telah dilakukan serta untuk mendukung intervensi dan pencapaian tujuan penelitian.

H. Etik Penelitian

Etika dalam penelitian mengacu pada prinsip-prinsip moral yang diterapkan oleh peneliti dalam menjalankan semua aktivitas penelitian, mulai dari pengajuan proposal hingga penerbitan hasil penelitian. Etika penelitian

berfokus pada mempertimbangkan aspek moral dan kemanusiaan dari subjek yang diteliti (Yusuf, 2022). Komponen etika penelitian dalam studi ini adalah:

a. *Beneficence* (Manfaat)

Pada penelitian ini responden mendapat manfaat yaitu tambahan pengetahuan mengenai manajemen kebersihan jalan nafas pada pasien asma dengan nebulizer.

b. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan menggunakan lembar persetujuan yang ditandatangani agar responden mengerti maksud dan tujuan serta prosedur penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memberikann informasi tentang hak-hak dan tanggung jawab dalam melakukan penelitian dan mendokumentasikan. Peneliti menjelaskan kepada calon responden dan apabila responden tidak bekenan, peneliti harus menghormati dan tidak memaksakan kehendak. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur untuk mengisikan instrumen lembar persetujuan.

c. *Non Maleficence* (Tidak Merugikan)

Dalam penelitian ini telah mengusahakan bahwa tidak ada pihak manapun yang dirugikan.

d. *Justice* (Keadilan)

Dalam penelitian ini, peneliti berprinsip tidak membeda-bedakan responden satu dengan responden lainnya. Semua responden mendapatkan kesempatan yang sama dalam penelitian.

e. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam lembar observasi yang digunakan, tetapi menggunakan kode inisial nama responden termasuk dalam penyajian hasil penelitian.

f. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Dalam tanggung jawab peneliti untuk melindungi semua informasi ataupun data yang telah dikumpulkan selama dilakukan penelitian. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa responden memiliki hak kerahasiaan tentang data-data responden. Peneliti menjaga kerahasiaan selama penelitian, pengolahan data serta publikasi. Peneliti hanya mengetahui semua informasi responden atas dasar persetujuan dari responden.

g. *Ethical Clearance*

Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan perijinan etik penelitian kesehatan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Ngudi Waluyo. Setiap penelitian yang melibatkan manusia diwajibkan telah memperoleh ijin etik atau disebut dengan *ethical clearance*. *Ethical clearance* diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian telah memenuhi prinsip menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for person*), prinsip berbuat baik yang bermanfaat (*beneficence*) dan tidak merugikan (*nonmalbeneficence*) serta prinsip keadilan (*justice*). Menurut UU Kesehatan No 36 Tahun 2009 Bab V Pasal 44, uji coba harus bersifat tidak merugikan dan seijin yang akan diuji coba. Pasal ini juga menggaris bawahi akan pentingnya menjaga kelestarian apabila melibatkan hewan dalam penelitian.

Penelitian yang baik bukan hanya menyangkut mengenai metodologi namun juga harus mempertimbangkan aspek norma.